

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Thomas W. Arnold dalam (Ilyas Ismail, 2013:11), agama dakwah ialah agama yang memiliki keinginan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh penggantinya. Agama Islam Kristen, dan Buddha ialah agama dakwah, sedangkan Agama Yahudi, Majusi, dan Hindu agama nondakwah.

Dakwah berasal dari bahasa arab: *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya: ajakan, seruan, do'a undangan, propaganda. Dalam arti etimologis dakwah mengandung makna yang umum dan bersifat netral yaitu segala ajakan, seruan, do'a, dan lain-lain tanpa mempertimbangkan dalam konteks apa istilah itu digunakan, artinya makna tersebut belum spesifik.

Adapun untuk lebih mengetahui makna dakwah lebih spesifik bisa dilihat secara istilah. Dakwah secara istilah sebagaimana yang dijelaskan oleh Hajir Tajiri (2015: 16) bahwa dakwah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan petunjuk hingga manusia mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia dan di akhirat.

Tujuan dakwah yang dijelaskan oleh (Tata Taufik 2013: 8) ialah mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan dengan jalan yang diridhai Allah. Dari tujuan dakwah untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, maka dakwah islamiyah menjadi keharusan bagi manusia, sebagaimana yang telah termaktub dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 104:



104 *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (Departemen Agama RI, 2004: 63)

Dakwah bukan hanya diatas mimbar, dengan penyampaian lisan, bisa juga dilakukan melalui tulisan. Dakwah dengan tulisan bisa dalam bentuk surat kabar, koran, majalah, buku cerita, cerita pendek, novel, dan juga artikel. Seiring dengan berkembangnya jaman banyak juga yang berdakwah melalui tulisan di internet.

Dakwah melalui tulisan itu menyampaikan dakwah yang gagasan atau materi dakwahnya berupa huruf lalu diolah menjadi kata dan digabung menjadi kalimat serta disusun paragraf hingga menjadi topik tertentu. Kelebihan dari dakwah melalui tulisan yakni akan terus tersurat dan bisa dibaca kembali di suatu hari kemudian. (Aep Kusnawan 2016:15)

Para praktisi lebih banyak memilih dakwah melalui tulisan dengan alasan penjelasannya lebih mendalam, dan juga karena bisa menyebarkan pemikiran dan ajarannya hanya melalui lembaran-lembaran yang mudah diperoleh oleh semua

orang. Dalam bukunya (Jalaludin Rakhmat 1998:2) mengatakan: “*verba valent, scripta manent*” yang artinya, ucapan bisa hilang tulisan akan tetap abadi. Dari sana terlihat bahwa dakwah melalui tulisan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dakwah dalam bentuk lain.

Dalam berdakwah melalui tulisan tidak perlu kaku, sarat akan nuansa ilmiah. Walaupun tulisan dakwah yang bagus ialah yang berlandaskan rujukan yang sah (valid), dalam penulisannya diperlukan kreativitas. Contohnya adalah ulama Sayyid Quthb yang menuliskan tafsir Al-Qur’an yang sarat dengan sastra dan keindahan bahasa di dalamnya. Atau penulis terkenal Habiburrahman el Shirazy yang dapat memberikan citra akan indahnya Islam melalui novel-novel sastranya.

Buku dapat menambah wawasan manusia karena terdapat informasi-informasi, bisa juga menghibur, mengunggah emosi dan membentuk hingga mengubah pola pikir seseorang. Buku merupakan sarana membagi ilmu dari seorang ke orang lain. Dalam dunia pendidikan buku sangat berperan penting dalam meningkatkan intelektualitas seseorang.

Orang besar banyak yang terlahir dari antusiasnya dalam membaca buku. Ulama, dokter, sejarawan, politikus, insinyur, maupun para intelektual pasti menyempatkan untuk membaca buku disetiap harinya. Banyak sumbangsih yang diberikan oleh buku demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan maupun manusia.

Membaca merupakan jendela pengetahuan. Dengan membaca buku seorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu bisa lebih tahu akan

pengetahuan. Seiring dengan perkembangan internet yang sangat pesat, namun buku masih sangat berperan penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan manusia.

Maka dari itu sejalan dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, dakwah tidak hanya dilakukan melalui tatap muka (lisan), melainkan bisa dalam bentuk buku. Buku merupakan media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pembaca. Dari sana diperlukan inovasi dan kreatifitas penulis dalam membuat buku yang menarik juga mempunyai pesan dakwah.

Dalam bukunya yang berjudul dari canda nabi & sufi sampai kelucuan kita Mustofa Bisri menyampaikan humor-humor yang bisa menggugah hati pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kejelian penulis dalam membuat humor sehingga cerita dan pesan yang ingin penulis sampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Humor bisa menjadi jalan untuk menyampaikan pesan Islam agar lebih mudah diterima di setiap kalangan masyarakat. Di tengah zaman yang sangat menghimpit humor bisa dijadikan bahan bacaan yang ringan namun syarat akan pesan kebaikan.

Dalam buku ini kemampuan A. Mustofa Bisri menyajikan humor dalam bentuk cerita sangat baik. Ditengah zaman yang begitu sulit, tekanan banyak datang dalam segala aspek kehidupan. Beliau menyajikan cerita humor namun bernafaskan ajaran Islam. Pesan yang disampaikan mudah untuk diterima karena disajikan dengan apik.

Di lain kesempatan, seorang wanita datang kepada Nabi Muhammad Saw. minta didoakan masuk surga.

“Belum tahukah Ibu bahwa surga tertutup bagi wanita-wanita tua?” sabda nabi menggoda.

Mendengar sabda Nabi Muhammad itu, kontan si nenek meraung-raung, menanggis. Nabi pun tersenyum, katanya, “Tenang, tenang. Apa anda belum pernah membaca Firman Allah:

Kami jadikan perempuan-perempuan surga itu menjadi gadis-gadis perawan yang penuh gairah cinta dan sebaya? (QS Al-Waqiah [56] : 35:37).

Mendengar sabda Nabi itu, barulah si nenek tertawa gembira.

Cerita diatas merupakan sah salah satu humor dalam buku karya Mustofa Bisri. Dalam cerita diatas menunjukkan bahwa Nabi yang dikenal dengan kegagahannya dan kearifannya juga bercanda. Dalam candanya tersebut Nabi Muhammad sangat santun dan tidak ada pihak yang disakiti.

Humor yang disampaikan penulis dalam buku dari canda nabi & sufi hingga kelucuan kita seringkali berupa sindiran maupun teguran. Banyak pelajaran yang bisa diambil dalam candanya yang ada dalam buku tersebut. Penulis menggunakan sudut pandangnya sebagai tokoh agama Islam dan sering kali dalam bukunya ini mencantumkan nama tokoh Islam.

Dari latar belakang tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh A Mustofa Bisri dalam buku Dari Canda Nabi Hingga Kelucuan Kita. Maka penulis mengangkat judul “Pesan Dakwah dalam Humor Sufi (Analisis Isi Pesan Dakwah Buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya Mustofa Bisri).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kategori pesan dakwah dalam Buku Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya A. Mustofa Bisri ?
2. Bagaimana Organisasi pesan dalam Buku Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya A. Mustofa Bisri ?
3. Bagaimana Imbauan pesan dalam Buku Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya A. Mustofa Bisri ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah yang terkandung dalam Buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya A. Mustofa Bisri.
2. Untuk mengetahui organisasi pesan dalam Buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya A. Mustofa Bisri.
3. Untuk mengetahui imbauan pesan dalam Buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita Karya A. Mustofa Bisri.

I.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Kegunaan Praktis, yaitu sarana untuk lebih mengetahui pesan dakwah dari seorang penulis. Serta dapat memberi masukan dalam peningkatan budaya membaca dan menulis.

I.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Beberapa literatur tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rian Lisandi dengan judul *“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim” 2014*. Dalam penelitian ini, Rian membahas tentang pesan dakwah dalam buku pejuang subuh. Peneliti ini dilatar belakangi bahwa dakwah bisa dikemas dengan berbagai sarana, tidak hanya tatap muka. Agar dakwah tidak terbatas ruang dan waktu. Pesan dakwah bisa disampaikan dengan media tulisan salah satunya adalah buku. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah buku yang berbeda yakni buku *Dari Canda Nabi Hingga Kelucuan Kita* Karya A. Mustofa Bisri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Feni Hartati dengan judul *“Dakwah Humor Melalui Radio (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran*

“Canda-canda Sore di Radio Cosmo 101.9 FM” 2016. Dalam penelitian ini sama menganalisis pesan dakwah, meski sama dengan penulis objek penelitiannya. Namun buku yang digunakan Buku Karya Mustofa Bisri Sebagai subjek penelitiannya.

I.6 Kerangka Pemikiran

Allah Berfirman dalam Al-Qur-an Surat An-Nahl Ayat 125 :



125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 2004: 281)

Dari ayat diatas, Menurut (Enjang AS 2009:5) dipahami bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah; baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan guna mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud *khairul ummah* (masyarakat madani).

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maadah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqasid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Wahidin Saputra, 2012:2)

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun non verbal yang dapat mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.

Pesan memiliki tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. (Deddy Mulyana, 2011:70)

Dalam sebuah pesan simbol terpenting ialah kata-kata, yang dapat mempresentasikan suatu objek, gagasan, dan perasaan, baik berupa ucapan ataupun tulisan.

Adapun pengertian pesan menurut (Muhamad Mufid, 2012: 246) ialah, suatu acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran pembaca dan pemirsa, karena pesan bersifat bebas sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pengirim pesan.

Ada dua mazhab yang mendefinisikan pesan, yaitu: Pertama, kelompok yang memandang komunikasi sebagai proses, pesan adalah apa yang ditransmisikan oleh proses komunikasi. Sedangkan Kedua, kelompok semiotika, pesan adalah sebuah konstruksi dari tanda-tanda, yang akan memproduksi makna melalui interaksi dengan penerima. (John Fiske, 2012: 5)

Menurut (Jalaluddin Rakhmat, 2012: 291) retorika mengenal enam macam organisasi pesan: deduktif, induktif, kronologis, logis, spesial, dan topikal. Pesan yang baik akan mudah dipahami apabila tersusun dengan baik. Susunan tersebut meliputi pengantar, pernyataan, argumen, dan kesimpulan.

Apabila pesan dimaksudkan untuk memengaruhi orang lain, maka pesan itu harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong komunikasi. Secara psikologis pesan bisa mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan komunikator.

1. Imbauan rasional, biasanya menggunakan silogisme. Yakni rangkaian pengambilan kesimpulan melewati premis mayor dan premis minor.
2. Imbauan emosional, berarti menggunakan pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikasi.
3. Imbauan takut menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam, dan meresahkan.
4. Imbauan ganjaran menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikasi sesuatu yang mereka inginkan atau yang mereka perlukan.
5. Imbauan motivasional menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia.

Dakwah yang merupakan proses penyampaian sudah pasti ada sesuatu yang disampaikan, apa yang disampaikan tersebut disebut dengan pesan dakwah. pesan dakwah adalah segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Pada dasarnya Al-qur'anlah pedoman kehidupan untuk Umat Islam.

Pesan dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mad'u. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara adalah pesan dakwahnya. Jika

dakwah melauai tulisan, maka yang ditulislah pesan dakwahnya (Ali Aziz, 2009:318)

Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran agama Islam yang juga merupakan pesan dakwah menjadi sebagai berikut:

1. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadla dan qadar.
2. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, puasa, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum publik).
3. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluk*. (Ali Aziz, 2009: 325)

Inti pesan dakwah adalah segala sesuatu, baik itu berbentuk perasaan, gagasan, dan tindakan yang berisi nilai-nilai keilahian, ideologi, dan internalisasi ajaran-ajaran Islam yang terwujud secara nyata dalam kehidupan manusia.

Pesan yang disampaikan dalam dakwah bisa disajikan secara ringan dan mudah dipahami oleh mad'u. Salah satunya bisa dengan humor. Humor bisa merubah pemikiran masyarakat yang seringkali menilai dakwah itu kaku.

Menurut Arwah Setiawan (1990) dalam (Junaedi, 2013:7) Humor dapat menjadi sarana menyampaikan sindiran, atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga dapat menjadi sebuah komunikasi yang bersifat persuasif, untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.

Sedangkan Rahmanadji (2007: 221) mengartikan humor sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia normal, sebagai sarana komunikasi untuk menyalurkan uneg-uneg, pelampiasan tekanan problematika yang dialami seseorang, dan memberikan suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur.

Di zaman sekarang dakwah melalui humor adalah suatu inovasi. Tak dapat dipungkiri bahwa dengan humor seringkali mad'u lebih antusias untuk mendengarkan ceramah dari seorang dai.

Humor sebagai pesan dakwah meskipun mempunyai sifat untuk menghibur tetapi, jika didalamnya mengandung ajakan untuk beriman dan taqwa kepada Allah, mengajak orang lain menuju jalan kebaikan maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dakwah.

Analisis isi (*Content Analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. (Dewi Sadiah. 2015:18).

Menurut Holsti, Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. (Eriyanto, 2015: 15)

Menurut (John Fiske, 2012: 223), analisis isi didesain untuk memproduksi perhitungan yang objektif, terukur dan teruji terhadap isi pesan. Apa yang dianalisis adalah makna denotatif dari isi pesan (*The denotative order of signification*). Analisis isi akan bekerja lebih maksimal jika dilakukan dengan skala besar: semakin banyak yang dianalisis, semakin akurat hasilnya.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1) Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif dengan mengidentifikasi karakteristik kategori, organisasi, dan imbauan pesan pada buku *Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita* karya Mustofa Bisri. Dengan demikian akan menghasilkan kesimpulan tentang kategori, organisasi, dan imbauan pesan yang ada pada buku *Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita* karya Mustofa Bisri.

2) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buku *Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita* karya A. Mustofa Bisri dan objek penelitiannya adalah pesan dakwah yang terkandung dalam buku *Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita* karya A. Mustofa Bisri.

3) Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, penelitian kualitatif adalah produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan lisan dari Ahmad Mustofa Bisri.

4) Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, penghimpunan data dari buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan, yang kemudian dijadikan tinjauan pustaka dan bahan analisis.

b. Studi Kepustakaan

Dalam melakukan studi kepustakaan, membaca buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan pesan dakwah, analisis isi, media dakwah melalui tulisan, serta hasil penelitian-penelitian dengan menggunakan analisis yang sama. Buku yang digunakan sebagai bahan tersebut antara lain, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Psikologi Komunikasi, dan Stand Up Komedi Ala Santri.

5) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang berkaitan dengan masalah terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan data dan menyusun data yang diperlukan.
- b. Mengklasifikasikan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.
- c. Langkah selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif.
- d. Langkah terakhir menarik kesimpulan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG